

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Bimbingan dan konseling Islam di SD Muhammadiyah 17 Semarang dalam membentuk akhlak siswa dilaksanakan dengan berbagai cara seperti kegiatan ibadah harian seperti shalat sunah dhuha dan rawatib, shalat berjamaah dhuhur, dzikir dan doa belajar, membaca al-Quran dan hadist, membiasakan berperilaku terpuji seperti; siswa membiasakan melaksanakan hal-hal yang positif untuk berbuat kebaikan, beramal saleh, bertingkah laku sopan akan membawa siswa kepada keyakinan yang teguh dan taat menunaikan kewajiban agamanya, melaksanakan 4S yaitu senyum, salam sopan dan santun kepada sesama teman, guru dan semua yang terlibat dalam kehidupan siswa baik di sekolah, rumah maupun masyarakat. Bentuk pendekatan yang digunakan Pendekatan penanaman nilai, pendekatan perkembangan kognitif, pendekatan klarifikasi nilai dan pendekatan pembelajaran berbuat, sedangkan yang dilakukan untuk menciptakan akhlak akhlakul karimah siswa adalah pembinaan budi pekerti dan sopan santun, pembinaan bersikap jujur, pembinaan menjaga kepercayaan, metode yang digunakan metode pembiasaan, metode keteladanan, metode pengawasan dan kepatuhan. Kegiatan bimbingan dan konseling Islam dilakukan didalam maupun diluar kelas oleh guru kelas masing-masing. Untuk

siswa yang memiliki perilaku yang kurang baik biasanya diadakan penanganan khusus dalam mengontrol perilakunya selama disekolah. Bimbingan dan konseling Islam dilakukan oleh setiap guru yang ada dengan memperhatikan perbedaan karakter yang dimiliki siswa.

2. Akhlak yang dimiliki siswa di SD Muhammadiyah 17 Sambirejo Gayamsari Semarang tergolong baik. Karakteristik siswa yang beragam menghasilkan perilaku yang beragam pula dilingkungan sekolah. Begitu pula dalam penanganannya, guru dituntut untuk bisa memahami berbagai macam individu guna dapat memberikan bentuk bimbingan yang tepat. Perilaku siswa bisa dikatakan baik karena jarangsekali terjadi masalah atau kasus besar menyangkut kenakalan siswa. Kenakalan siswa masih tergolong wajar dengan hanya mengusili teman yang lain, dan hanya sedikit siswa yang berbicara kotor.
3. Urgensi bimbingan dan konseling Islam dalam membentuk akhlak siswa dapat dikatakan sangat besar. Siswa dengan segala potensinya harus diarahkan dan dibimbing kepada hal yang mendukung masa depannya. Siswa memiliki potensi untuk menjadi baik dan menjadi buruk. Maka sangat penting peran guru dalam membentuk dan mengarahkan potensi tersebut sehingga yang berkembang adalah potensi yang baik-baik. Bimbingan dan konseling yang dilakukan di SD Muhammadiyah 17 Semarang bertujuan untuk memberikan

pengawasan dan pengawalan terhadap pertumbuhan siswa. Perkembangan siswa harus diperhatikan untuk mencapai cita-citanya dimasa yang akan datang. Kegiatan yang terdapat disana masih sebatas pemberian contoh kepada siswa, belum sampai pada tingkat menyiapkan anak menjadi manusia yang berkembang sesuai dengan apa yang akan di citakan.

Pada saat proses bimbingan konseling guru mengamati siswa apakah benar-benar mendengarkan atau memperhatikan secara seksama atau tidak. Begitupun kondisi siswa pada saat melakukan praktek sholat maupun diskusi. Apakah benar tenang dan khusyuk/tidak. Pada saat diskusipun dilakukan pengamatan apakah siswa itu aktif/pasif dalam bicara selama diskusi berlangsung.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian tentang urgensi bimbingan dan konseling dalam membentuk akhlak di SD Muhammadiyah 17 Semarang, maka peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan masukan kepada:

1. Pihak Sekolah
  - a. Kepada kepala sekolah untuk terus melakukan pengawasan dan peningkatan tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling di SD Muhammadiyah 17 Semarang.

- b. Peneliti menyarankan kepada guru untuk lebih meningkatkan kemampuannya dalam menerapkan bimbingan dan konseling guna membentuk akhlak siswa yang baik.
  - c. Kepada seluruh warga sekolah untuk lebih memerhatikan perkembangan akhlak siswa di SD Muhammadiyah 17 Semarang.
2. Pihak Pemerintah

Kepada pihak pemerintah untuk bisa ikut berperan serta dalam memajukan pendidikan di Indonesia dengan memberikan pelatihan-pelatihan dan csara ataupun metode-metode dalam membentuk akhlak baik siswa di sekolah-sekolah dasar.

3. Orang Tua

Kepada orang tua untuk selalu mengawasi kegiatan belajar disekolah, utamanya juga disamping hasil belajar siswa juga perlu memperhatikan proses belajar disekolah. Apakah sudah bagus dan berkualitas ataukah belum. Sehingga sekolah merasa dituntut untuk selalu mengembangkan kualitas pengajarannya.